

ZONASI RUANG POSYANDU TEMPORER (STUDI KASUS: LAHAN PARKIR UNIVERSITAS GRAHA EDUKASI MAKASSAR)

Wildha Mardhatillah^{1*}, Novita Puspa Dewi², Melati Sukma³

¹Arsitektur, Universitas Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

³Hukum, Universitas Graha Edukasi Makassar, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi zonasi ruang untuk rancangan Posyandu temporer yang memanfaatkan area parkir Universitas Graha Edukasi Makassar. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi pembagian fungsi ruang berdasarkan aktivitas utama serta hubungan antar zona dalam konteks ruang sementara. Zonasi dibagi menjadi empat area utama yaitu: zona registrasi, zona pemeriksaan, zona edukasi, dan zona bermain anak. Metode penelitian meliputi dokumentasi lapangan, analisis denah hasil transformasi lahan parkir menjadi ruang pelayanan, serta pemetaan fungsi dan aktivitas dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang, sirkulasi yang jelas, dan kedekatan antar fungsi menjadi faktor utama dalam menciptakan tata ruang posyandu yang efisien dan nyaman. Model zonasi ini dapat dijadikan acuan desain fasilitas kesehatan sementara di lingkungan pendidikan maupun ruang publik perkotaan.

Kata Kunci: Posyandu temporer, Zonasi ruang, Ruang publik

ABSTRACT

This study explores the spatial zoning strategy for a temporary "Posyandu" (integrated health post) designed on the parking area of Universitas Graha Edukasi Makassar. The research focuses on transforming a non-permanent urban open space into a functional community health facility. Spatial divisions were arranged into four main zones: registration, examination, education, and children's play. Through field documentation and analysis of site transformation plans, this research identifies dominant activities, circulation patterns, and functional relationships between zones. The results show that spatial flexibility, visual accessibility, and circulation hierarchy are the key factors in achieving effective temporary spatial arrangements. This spatial zoning model can be applied as a prototype for similar temporary health service facilities in educational environments or urban public areas.

Keywords: Temporary Posyandu, Spatial zoning, Public space

INTRODUCTION

Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak melalui kegiatan promotif, preventif, dan edukatif. Sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan dasar, Posyandu berperan penting dalam memperkuat derajat kesehatan keluarga di tingkat komunitas [1]. Namun, di kawasan urban dan lingkungan pendidikan, penyelenggaraan Posyandu seringkali terkendala oleh keterbatasan ruang tetap yang representatif. Fasilitas yang ada umumnya bersifat sementara dan memanfaatkan ruang publik yang multifungsi, seperti aula, lapangan, atau lahan parkir. Kondisi ini menimbulkan tantangan dalam perancangan ruang yang efisien, nyaman, dan sesuai standar kegiatan kesehatan.

Dalam konteks arsitektur, konsep ruang temporer atau temporary architecture menjadi solusi alternatif yang adaptif terhadap keterbatasan ruang fisik. Menurut [2], ruang temporer merupakan wujud arsitektur yang menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan pengguna dan waktu, tanpa kehilangan nilai fungsional dan estetika. Desain temporer menekankan fleksibilitas, modularitas, serta kemudahan dalam proses perakitan dan pembongkaran. Sementara itu, Rahma menambahkan bahwa desain temporer idealnya mengutamakan keberlanjutan (sustainability) dengan menggunakan material ringan, sistem bongkar pasang, dan efisiensi tata ruang. Pendekatan ini menjadikan arsitektur tidak hanya sebagai wadah statis, tetapi sebagai sistem ruang yang dinamis dan kontekstual.

Transformasi lahan parkir menjadi ruang publik sementara telah menjadi strategi spasial yang banyak diterapkan dalam desain urban adaptif. Menurut [3], pemanfaatan lahan parkir sebagai ruang sosial sementara dapat meningkatkan nilai ruang melalui aktivitas komunitas yang bersifat inklusif dan partisipatif. Dalam studi urban design, ruang-ruang sementara seperti "parklet", kios temporer, dan ruang kesehatan mobile terbukti mampu memperkuat interaksi sosial tanpa mengubah fungsi utama tapak secara permanen. Dengan demikian, pendekatan serupa dapat diterapkan untuk kegiatan Posyandu, di mana kebutuhan ruang bersifat berkala dan tidak memerlukan bangunan permanen.

Dalam aspek perancangan, teori zoning fungsional arsitektur [4] menekankan pentingnya pembagian ruang berdasarkan

fungsi utama dan hubungan antaraktivitas. Zoning yang baik mampu menciptakan alur sirkulasi yang efisien, kenyamanan visual, serta meminimalkan gangguan antar kegiatan. Pada kasus Posyandu temporer, zonasi ruang dibutuhkan untuk mengatur alur kegiatan mulai dari registrasi peserta, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan (edukasi), hingga aktivitas anak. Pembagian zona ini berperan dalam menciptakan keteraturan spasial, memudahkan pengawasan, serta meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan di ruang terbuka.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model zonasi ruang Posyandu temporer dengan studi kasus lahan parkir Universitas Graha Edukasi Makassar. Melalui dokumentasi lapangan, analisis denah hasil transformasi, dan pemetaan aktivitas dominan, penelitian ini berusaha mengidentifikasi hubungan antara fungsi, aktivitas, dan tata letak ruang. Hasilnya diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan desain fasilitas kesehatan sementara di kawasan pendidikan maupun perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Dengan pendekatan desain adaptif dan prinsip efisiensi ruang, diharapkan Posyandu dapat hadir sebagai ruang publik yang fleksibel, fungsional, dan tetap memberikan kenyamanan bagi masyarakat pengguna.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada lahan parkir Universitas Graha Edukasi Makassar. Prosedur penelitian meliputi:

1. **Observasi Lapangan dan Dokumentasi**
Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung untuk mencatat kondisi eksisting, ukuran area, arah sirkulasi, dan potensi penggunaan ruang terbuka. Dokumentasi visual digunakan sebagai dasar analisis spasial.
2. **Analisis Fungsi dan Aktivitas**
Setiap aktivitas utama Posyandu diidentifikasi berdasarkan standar pelayanan — mulai dari registrasi, pemeriksaan, penyuluhan (edukasi), hingga kegiatan bermain anak.
3. **Transformasi Denah dan Zonasi**
Lahan parkir dianalisis secara spasial untuk menentukan alur kegiatan dan pembagian zona berdasarkan kebutuhan fungsi, hubungan visual, serta jarak interaksi antar ruang.
4. **Pemetaan Aktivitas Dominan**
Analisis dilakukan dengan memetakan kegiatan yang paling sering terjadi di tiap zona untuk menilai intensitas ruang dan kebutuhan fasilitas pendukung.

RESULTS AND ANALYSIS

1. Pembagian Zona Berdasarkan Fungsi Utama

Zona 1 : Registrasi

Terletak di area depan sebagai pintu masuk utama. Berfungsi sebagai tempat penyambutan dan pencatatan peserta. Kebutuhan ruang mencakup meja registrasi, area tunggu singkat, serta akses langsung ke zona pemeriksaan.

Zona 2: Pemeriksaan

Merupakan area inti kegiatan Posyandu, digunakan untuk pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pemeriksaan kesehatan ibu dan anak. Ruang ini membutuhkan privasi relatif dan sirkulasi satu arah menuju zona edukasi.

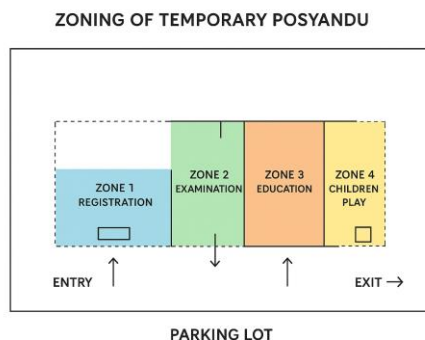
Zona 3: Edukasi

Digunakan untuk penyuluhan kesehatan, diskusi ibu-ibu, serta kegiatan pembelajaran singkat. Lokasi ditempatkan di area tengah yang teduh, memungkinkan komunikasi dua arah antara petugas dan peserta.

Zona 4: Bermain Anak

Ditempatkan di bagian paling belakang atau area dengan sirkulasi aman. Fasilitas sederhana seperti permainan edukatif portabel dan area duduk anak-anak ditempatkan di sini.

Setiap zona dihubungkan oleh jalur sirkulasi linear yang memastikan pergerakan pengguna dari registrasi hingga edukasi berlangsung efisien tanpa tumpang tindih.



Hasil observasi menunjukkan lahan parkir memiliki karakteristik permukaan rata, akses mudah dari jalan utama, serta pencahayaan alami yang baik.

Figure 1.

Zonasi posyandu temporer

2. Dokumentasi Lapangan



Figure 2.

Kegiatan bulanan posyandu temporer

3. Analisis Denah Hasil Transformasi

Transformasi denah dilakukan dengan prinsip adaptif dan modular.

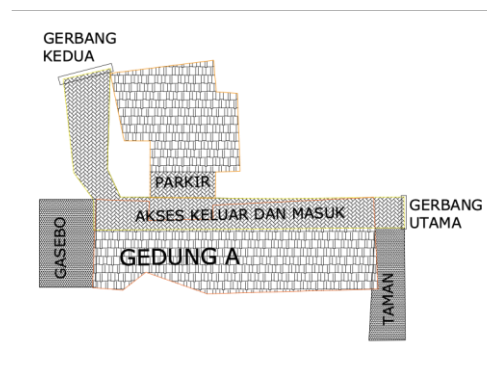


Figure 3.

Denah (tampak atas) eksisting

Setiap zona ditempatkan mengikuti arah sirkulasi kendaraan eksisting agar alur pengguna sejajar dengan pola ruang yang sudah ada. Elemen pembatas menggunakan material ringan seperti panel kain, bilik lipat, dan meja portabel.

Hasil analisis menunjukkan proporsi ideal sebagai berikut:

- Zona 1: $\pm 15\%$ area total
- Zona 2: $\pm 30\%$ area total
- Zona 3: $\pm 25\%$ area total
- Zona 4: $\pm 30\%$ area total

4. Pemetaan Fungsi Ruang dan Aktivitas Dominan

Pemetaan ini menggambarkan pembagian zona pada rancangan Posyandu Temporer di lahan parkir Universitas Graha Edukasi Makassar. Setiap zona memiliki fungsi utama dan aktivitas dominan yang saling berkaitan untuk mendukung kelancaran kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat.

Table 1.
Pemetaan Fungsi Ruang dan Aktivitas Dominan

Zona	Fungsi Utama	Aktivitas Dominan	Karakter Ruang
Zona 1: Registrasi	Tempat pencatatan dan penyambutan peserta	Pendaftaran, penyerahan buku KIA, antrian masuk	Terbuka, mudah diakses, dekat pintu masuk
Zona 2: Pemeriksaan	Pemeriksaan kesehatan ibu dan anak	Penimbangan, pengukuran, konsultasi dengan petugas kesehatan	Semi tertutup, privasi sedang, pencahayaan baik
Zona 3: Edukasi	Kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan	Penyuluhan, diskusi kelompok kecil, demonstrasi gizi	Terbuka, interaktif, teduh
Zona 4: Bermain Anak	Area aktivitas anak-anak sambil menunggu	Bermain edukatif, interaksi sosial anak-anak	Aman, fleksibel, berwarna cerah, jauh dari jalur utama

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep ruang temporer pada kegiatan Posyandu dapat menjadi solusi efektif untuk

mengatasi keterbatasan lahan tetap di lingkungan pendidikan dan kawasan urban. Melalui pendekatan zonasi ruang berdasarkan fungsi utama, Posyandu dapat tetap beroperasi secara efisien dan memenuhi standar kenyamanan pengguna meskipun bersifat sementara. Prinsip utama dari desain temporer, seperti fleksibilitas, modularitas, dan kemudahan mobilisasi [2], terbukti relevan dalam membentuk ruang pelayanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, desain Posyandu temporer berperan sebagai bentuk inovasi arsitektur sosial yang adaptif terhadap perubahan konteks ruang kota.

Pembagian ruang ke dalam empat zona utama — registrasi, pemeriksaan, edukasi, dan bermain anak — menunjukkan hubungan fungsional yang saling mendukung dan menciptakan alur kegiatan yang jelas. Berdasarkan teori zoning fungsional dari [4], keberhasilan suatu tata ruang ditentukan oleh keteraturan hubungan antar fungsi dan pergerakan pengguna di dalamnya. Dalam konteks Posyandu temporer, penerapan zonasi ini memungkinkan terciptanya sirkulasi linear yang logis: peserta masuk melalui zona registrasi, bergerak menuju area pemeriksaan, kemudian berlanjut ke zona edukasi dan bermain anak. Pola ini tidak hanya efisien secara spasial tetapi juga mendukung kenyamanan psikologis pengguna melalui keterbacaan ruang (legibility).

Aspek kenyamanan dan keamanan ruang juga menjadi faktor penting dalam rancangan Posyandu temporer. Berdasarkan teori perilaku pengguna ruang (behavioral architecture) oleh [5], desain fasilitas publik perlu mempertimbangkan jarak sosial dan kebutuhan privasi pengguna. Zona pemeriksaan misalnya, harus memiliki tingkat privasi lebih tinggi dibanding zona registrasi atau bermain anak. Sementara zona edukasi menuntut ruang terbuka yang komunikatif untuk mendukung interaksi kelompok. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pengaturan jarak, batas visual, dan arah sirkulasi menjadi elemen kunci yang mempengaruhi efektivitas penggunaan ruang dalam kegiatan Posyandu.

Dari sudut pandang arsitektur partisipatif, desain Posyandu temporer di lingkungan kampus juga dapat dilihat sebagai bentuk keterlibatan sosial antara institusi pendidikan dan masyarakat sekitar. Menurut [3], desain ruang publik yang adaptif harus mampu mendorong interaksi sosial, memperkuat kohesi komunitas, dan memfasilitasi kegiatan bersama

tanpa mengubah fungsi utama tapak secara permanen. Dalam hal ini, pemanfaatan lahan parkir Universitas Graha Edukasi Makassar sebagai ruang Posyandu sementara mencerminkan konsep *urban adaptability* — di mana ruang eksisting dapat dimaksimalkan untuk kebutuhan sosial dengan intervensi desain yang minimal namun fungsional.

Design Guidelines. Geneva: World Health Organization

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan desain Posyandu temporer ditentukan oleh tiga aspek utama: fleksibilitas ruang, kejelasan sirkulasi, dan keterpaduan fungsi. Ketiganya saling berkaitan dalam menciptakan pengalaman ruang yang efisien, aman, dan nyaman. Hasil studi ini dapat dijadikan acuan dalam perancangan fasilitas kesehatan sementara lainnya, baik di kawasan pendidikan maupun lingkungan urban padat. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model simulasi spasial berbasis perilaku pengguna untuk mengoptimalkan desain dan efisiensi ruang Posyandu temporer di berbagai konteks tapak.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Graha Edukasi Makassar atas dukungan dan izin pelaksanaan observasi lapangan, serta kepada tim pelaksana Posyandu yang memberikan data dan wawasan selama proses penelitian berlangsung.

REFERENCES

- [1] Kemenkes RI, *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*, vol. 5, no. 2. 2017.
- [2] K. Dovey, "URBAN DESIGN THINKING: A Conceptual Toolkit," *Urban Des. Think. A Concept. Toolkit*, vol. 1448, pp. 1–294, 2016, doi: 10.1080/24751448.2019.1571841.
- [3] J. Lang, *Urban Design: The American Experience*. New York: Routledge, 2017.
- [4] F. D. K. Ching, *Architecture: Form, Space, and Order.*, 4th ed. New York: John Wiley & Sons, 2014.
- [5] E. T. Hall, *The Hidden Dimension*. New York: Anchor Books, 1966.
- [6] Pratiwi, N. (2022). "Optimalisasi Fungsi Lahan Parkir Sebagai Ruang Komunitas Sementara," *Prosiding Seminar Nasional Arsitektur dan Perkotaan*, pp. 101–108
- [7] Rahmawati, D. (2021). "Prinsip Desain Temporer dalam Perancangan Fasilitas Sosial di Kawasan Perkotaan," *Jurnal Arsitektur Kota dan Lingkungan*, vol. 9, no. 1, pp. 12–20
- [8] WHO. (2018). *Community Health Facility*